

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini mampu memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana faktor-faktor tertentu memengaruhi kinerja perusahaan, serta menjadi bukti empiris tentang pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk meningkatkan perhatian terhadap pengungkapan ESG dalam laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan, karena pengungkapan yang baik berpotensi meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan. Selain itu, temuan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan. Implikasi dari hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan kualitas penyusunan laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan sebagai sarana pengungkapan ESG, sebab pengungkapan yang lebih baik akan mendorong penilaian positif dari investor dan pemangku kepentingan, sehingga dapat meningkatkan persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan dalam jangka pendek.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Stakeholder Theory

Menurut Rankin *et al.* (2018), teori pemangku kepentingan merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara perusahaan dengan para pihak yang memiliki kepentingan terhadap aktivitas perusahaan, selain masyarakat secara umum, dan bagaimana hubungan tersebut memengaruhi kinerja organisasi. Tujuan utama perusahaan tidak semata-mata untuk memaksimalkan keuntungan. Perusahaan juga perlu memperhatikan kebutuhan, tuntutan, serta harapan para pemangku kepentingan. Berdasarkan teori ini, setiap pemangku kepentingan memiliki peran penting dalam keberlangsungan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menjalankan kegiatan usahanya dengan mempertimbangkan kepentingan para pemangku kepentingan agar selaras dengan visi, misi, dan tujuan perusahaan.

Stakeholder theory menjelaskan bahwa perusahaan harus memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan, bukan hanya pemegang saham (Rankin *et al.*, 2018). Dalam konteks penelitian ini, pengungkapan ESGD merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada stakeholder atas dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola. Jika pengungkapan tersebut selaras dengan harapan pemangku kepentingan, maka dapat meningkatkan kepercayaan dan dukungan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap nilai perusahaan

(Tobin's Q). Namun, jika dianggap membebani kinerja keuangan jangka pendek, maka pengaruhnya terhadap nilai perusahaan bisa menjadi negatif.

2.2. Behavioral Economics Theory

Menurut Thaler (2015), *Behavioral Economics Theory* atau ekonomi perilaku merupakan pendekatan dalam ilmu ekonomi yang menggabungkan wawasan dari psikologi untuk memahami bagaimana individu membuat keputusan ekonomi yang sering kali menyimpang dari prinsip rasionalitas klasik. Berbeda dengan asumsi dalam ekonomi neoklasik yang menyatakan bahwa individu selalu bertindak rasional dan bertujuan memaksimalkan utilitas, ekonomi perilaku mengakui bahwa keputusan manusia sering kali dipengaruhi oleh bias kognitif, emosi, kebiasaan, serta keterbatasan informasi (Thaler, 2015).

Behavioral Economics Theory memiliki keterkaitan dalam penelitian ini karena mampu menjelaskan bagaimana bias kognitif, emosi, dan persepsi turut memengaruhi pengambilan keputusan, termasuk dalam hal pengungkapan ESG. Dalam praktiknya, keputusan perusahaan untuk mengungkapkan informasi ESG tidak semata-mata didasarkan pada pertimbangan rasional atau finansial, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor non-ekonomi seperti tekanan dari stakeholder, keinginan untuk memperoleh legitimasi sosial, serta preferensi pribadi manajer terhadap isu keberlanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan di tingkat manajemen tidak selalu bersifat rasional sebagaimana diasumsikan dalam teori ekonomi klasik. Oleh karena itu, *Behavioral Economics Theory* memberikan pemahaman bahwa hubungan antara pengungkapan ESG dan kinerja perusahaan

dipengaruhi oleh berbagai aspek perilaku, baik dari sisi internal perusahaan maupun dari persepsi investor dan pemangku kepentingan lainnya.

2.3. Isu Lingkungan

2.3.1. Definisi Isu Lingkungan

Menurut Liyanto *et al.* (2022) Isu lingkungan adalah permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan hidup yang dapat menyebabkan dampak negatif bagi manusia dan makhluk hidup lainnya. Isu lingkungan adalah masalah yang berkaitan dengan lingkungan hidup yang dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan hidup, kesehatan, dan keselamatan manusia (Undangundang Nomor 23 Tahun 1997 Pasal 1). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa isu lingkungan merupakan masalah yang bersifat luas dan kompleks. Isu lingkungan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor alami maupun faktor manusia.

2.4. Kinerja Perusahaan

2.4.1. Definisi Kinerja Perusahaan

Menurut Rungkuti (2012), kinerja perusahaan merupakan proses evaluasi terhadap pencapaian tujuan dan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Rudianto (2013), kinerja perusahaan adalah tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Hal ini diukur dengan hasil atau prestasi yang dicapai, seperti laba, pangsa pasar, dan kepuasan pelanggan. Kasmir (2014) mendefinisikan kinerja perusahaan sebagai hasil akhir dari aktivitas perusahaan yang menjadi ukuran keberhasilan perusahaan. Analisis kinerja keuangan perusahaan diperlukan

sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan bagi pihak internal dan eksternal perusahaan. Ada dua konsep kinerja dalam analisis kinerja perusahaan, yaitu kinerja akuntansi dan kinerja ekonomi/keuangan.

Dari beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan merupakan konsep yang penting dalam memahami kesehatan dan keberhasilan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara, dan analisis kinerja keuangan membantu perusahaan mengambil keputusan yang lebih baik dan meningkatkan kinerjanya. Namun, pada umumnya, kinerja perusahaan mengacu pada tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan dan sasarannya.

2.4.2. Tujuan Kinerja Perusahaan

Menurut Gaspersz (2005), tujuan utama kinerja perusahaan adalah untuk membantu organisasi mencapai tujuannya. Hal ini dilakukan dengan mengukur dan mengevaluasi kinerja perusahaan di berbagai area, seperti keuangan, operasi, dan kepuasan pelanggan. Pengukuran ini membantu mengevaluasi pencapaian tujuan, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, dan memantau kemajuan target. Hal ini memungkinkan manajemen untuk membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan informasi yang akurat dan terkini, serta mengarahkan upaya untuk mencapai hasil yang lebih baik secara keseluruhan.

2.4.3. Manfaat Kinerja Perusahaan

Menurut Gaspersz (2005), manfaat kinerja perusahaan antara lain :

1. Menelusuri kinerja terhadap harapan pelanggan, hal ini mempererat hubungan dengan pelanggan dan melibatkan seluruh organisasi dalam memuaskan mereka.
2. Memotivasi pegawai, mendorong pelayanan sebagai bagian dari rantai pelanggan dan pemasok internal.
3. Mengidentifikasi dan mengurangi pemborosan, meningkatkan efisiensi dan menghemat sumber daya.
4. Memperjelas tujuan strategis, mempercepat proses pembelajaran organisasi.
5. Membangun konsensus untuk perubahan, memberikan reward atas perilaku yang diharapkan.

2.5. Environmental, Social, and Governance (ESG)

2.5.1. Definisi ESG

Menurut Muhammad (2023), ESG merupakan kerangka kerja yang penting untuk mengevaluasi kinerja perusahaan di era yang semakin berfokus pada keberlanjutan. Kinerja ESG yang baik dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan nilai jangka panjang dan menciptakan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat.

2.5.2. Manfaat ESG

Penerapan ESG dapat membawa banyak manfaat bagi perusahaan dan masyarakat. Bagi perusahaan, ESG dapat meningkatkan reputasi, menarik

investor dan karyawan, meningkatkan efisiensi dan produktivitas, mengurangi risiko, meningkatkan akses ke pasar dan modal, dan meningkatkan nilai perusahaan. Bagi masyarakat, ESG dapat meningkatkan kualitas lingkungan, meningkatkan kesejahteraan sosial, dan meningkatkan tata kelola perusahaan. Pada intinya, ESG bukan hanya tentang tanggung jawab sosial perusahaan, tetapi juga tentang menciptakan nilai jangka panjang bagi semua pihak (Muhammad *et al.* 2023).

2.6. Pengungkapan ESG

2.6.1. Definisi Pengungkapan ESG

Pengungkapan ESG mengacu pada praktik perusahaan yang secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja dan praktik ESG (Rasche *et al.* 2020). Pengungkapan ini memungkinkan investor, pemangku kepentingan, dan masyarakat untuk menilai keberlanjutan dan dampak etis perusahaan lebih dari sekadar metrik keuangan. Konsep pengungkapan ESG telah menjadi terkenal dalam beberapa tahun terakhir karena investor dan konsumen semakin memprioritaskan praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab secara sosial. Dengan mengungkapkan informasi ESG, perusahaan menunjukkan transparansi dan akuntabilitas terkait dampaknya terhadap lingkungan, masyarakat, dan tata kelola perusahaan.

2.6.2. Pengukuran Pengungkapan ESG dengan Kinerja Perusahaan

Menurut Rasche *et al.* (2020), pengungkapan ESG mengacu pada praktik perusahaan yang secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja dan

praktik ESG. Perusahaan yang memiliki kinerja perusahaan yang baik akan lebih termotivasi untuk melakukan pengungkapan ESG perusahaannya. Hal ini karena Perusahaan ingin menunjukkan kepada masyarakat bahwa perusahaan tersebut peduli terhadap lingkungan dan sosial. Hal ini juga dapat meningkatkan kepercayaan investor, reputasi dan citra perusahaan.

Menurut Pulino *et al.* (2022), perusahaan yang memiliki kinerja ESG yang baik cenderung untuk melakukan pengungkapan informasi ESG secara komperhensif. Pengungkapan ESG meningkatkan kinerja perusahaan dengan meningkatkan kepercayaan investor, reputasi perusahaan, dan akses ke sumber daya. Pengungkapan ESG yang baik akan memberikan kontribusi positif terhadap kinerja perusahaan, sehingga perusahaan akan lebih termotivasi untuk mengungkapkan ESG perusahaannya.

Dalam perspektif *behavioral economics theory*, hubungan antara pengungkapan ESG dan kinerja perusahaan tidak selalu bersifat linier maupun rasional sepenuhnya. Keputusan manajemen dalam mengungkapkan ESG sering kali dipengaruhi oleh faktor psikologis, emosional, dan sosial, bukan hanya pertimbangan ekonomi semata. Pengungkapan ESG dapat dilakukan sebagai respons terhadap tekanan dari stakeholder, upaya membangun citra positif perusahaan, atau untuk memenuhi ekspektasi sosial tertentu. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh bias perilaku, seperti kecenderungan untuk mengikuti norma sosial atau membuat keputusan berdasarkan informasi yang mudah diakses. Di sisi lain, investor juga tidak selalu menilai ESG berdasarkan indikator keuangan objektif, melainkan turut mempertimbangkan persepsi

terhadap reputasi dan keberlanjutan perusahaan. Akibatnya, reaksi pasar terhadap informasi ESG dapat bersifat emosional dan berlebihan, terutama jika dipicu oleh kekhawatiran terhadap potensi kerugian. Dengan demikian, dalam kerangka behavioral economics, baik keputusan pengungkapan ESG maupun respons pasar terhadapnya sangat dipengaruhi oleh aspek perilaku, sehingga relasi antara ESG dan kinerja perusahaan cenderung kompleks dan tidak seragam antarperusahaan.

2.7. Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Albitar *et al.* (2019) menggunakan sampel data FTSE 350 periode 2009-2018. Penelitian ini menggunakan pengungkapan ESG sebagai variabel Independen, kinerja perusahaan sebagai variabel dependen dan peran mekanisme tata kelola sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengungkapan ESG berperpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan dan mekanisme tata kelola dapat memoderasi pengungkapan ESG terhadap kinerja perusahaan.

Temuan kedua yang dilakukan oleh Pulino *et al.* (2022) menggunakan sampel dari perusahaan yang terdaftar di BIT periode 2011-2020. Penelitian ini menggunakan pengungkapan ESG sebagai variabel independen dan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Suttipun & Khunkaew (2022) menggunakan sampel Perusahaan yang terdaftar di *unbalanced panel data* periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan pengungkapan ESG dan dewan direksi

perempuan sebagai variabel independen dan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pengungkapan ESG berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Perusahaan Dewan direksi perempuan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian keempat yang dilakukann oleh Habib dan Mourab (2023) penelitian ini menggunakan 406 perusahaan AS yang mengadopsi isu ESG periode 2016-2020 sebagai sampel dalam penelitiannya. Penelitian ini menggunakan dampak kinerja ESG variabel independennya dan kinerja perusahaan sebagai variabel dependennya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Tabel 2.1.

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Variabel	Subjek	Hasil
1.	Albitar <i>et al.</i> (2019)	Variabel Independen (X): Pengungkapan ESG Variabel Dependen (Y): Kinerja Perusahaan Variabel Moderasi (Z): Peran Mekanisme Tata Kelola	Data FTSE 350 Periode 2009-2018	1. ESGD berpengaruh positif signifikan terhadap FP 2. Mekanisme Tata Kelola memoderasi ESGD terhadap FP

2.	Safriani & Utomo (2020)	Variabel Independen (X): Pengungkapan ESG Variabel Dependen (Y): Kinerja Perusahaan	176 Perusahaan non Keuangan periode 2015-2018	1. Pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan
3.	Pulino Silvia <i>et al.</i> (2022)	Variabel Independen (X): Pengungkapan ESG Variabel Dependen (Y): Kinerja Perusahaan	Perusahaan yang terdaftar di BIT periode 2011-2020	1. ESGD berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan
4.	Suttipun & Khunkaew (2022)	Variabel Independen (X): X1 = Pengungkapan ESG X2 = Dewan direksi perempuan Variabel Dependen (Y): Kinerja Perusahaan	Perusahaan yang terdaftar di <i>unbalanced panel data</i> periode 2015-2019	1. Pengungkapan ESG berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja 2. Perusahaan Dewan direksi perempuan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
5.	Habib & Mourad (2023)	Variabel Independen (X): Dampak kinerja ESG Variabel Dependen (Y): Kinerja Perusahaan	406 Perusahaan AS yang mengadopsi isu ESG periode 2016 - 2020	1. ESG berpengaruh positif signifikan terhadap Firm Performance

Sumber: Penelitian Terdahulu